

## PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PERILAKU PIJAT BAYI DI POSYANDU KELURAHAN MALIARO KOTA TERNATE TENGAH

### KNOWLEDGE AND MOTHER ATTITUDE ABOUT BABY MASSAGE BEHAVIOR IN POSYANDU KELURAHAN MALIARO CENTRAL TERNATE CITY

Sahnawi Marsaoly

Program studi D-III Kebidanan Poltekes Kemenkes Ternate

Email: [sahnawin64@gmail.com](mailto:sahnawin64@gmail.com)

#### ABSTRAK

Bayi yang sehat adalah dambaan semua orang tua. Karena bayi yang sehat sejak lahir akan menentukan optimalnya pertumbuhan dan perkembangannya, yang berdampak pada sehatnya anak dimasa depan. Orang tua mempunyai peranan penting dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi, dan pijat bayi adalah salah satu cara jitu yang memberi manfaat pada proses tumbuh kembang. Proses pijat bayi adalah saat dimana orang tua memberikan sentuhan kepada bayi dengan melakukan pijatan ringan yang memberikan rasa aman, dan nyaman. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pijat bayi di Posyandu Kelurahan Maliaro Kota Ternate. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif analitik, dengan sampel ibu yang memiliki bayi berumur 3-12 bulan yang terdaftar pada posyandu di kelurahan Maliaro pada tahun 2018 sejumlah 35orang. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi yang terbanyak adalah dengan kriteria baik, sebanyak 23 responden (65,7%), untuk variabel sikap, responden terbanyak juga adalah sikap positif yakni sebanyak 24 responden (68,6%), namun untuk variabel perilaku, yang terbanyak adalah perilaku tidak melakukan pijat bayi yakni 24 responden (68,6%). Hasil Analisis Bivariat memperlihatkan hasil, ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pijat bayi, namun untuk sikap tidak ada pengaruh antara sikap ibu dengan perilaku pijat bayi. Pengetahuan dan sikap ibu di Posyandu kelurahan Maliaro umumnya baik, erat kaitannya dengan tingkat pendidikan yang cukup banyak berpendidikan tinggi, serta umur yang berada pada usia matang.

**Kata Kunci** : pengetahuan, sikap, perilaku pijat bayi

#### ABSTRACT

*healthy baby is the dream of all parents. Because a healthy baby from birth will determine the optimal growth and development, which affects the health of the child in the future. Parents have an important role in stimulating the growth and development of babies, and baby massage is one of the best ways to benefit the growth process. The process of baby massage is a time when parents give touch to the baby by doing a light massage that gives a sense of security, and comfort. The purpose of this study was to determine the effect of the level of knowledge and attitudes of mothers towards infant massage behavior in Posyandu, Maliaro Village, Ternate City. The research design used was analytical descriptive research, with a sample of mothers who had infants aged 3-12 months who were registered at the posyandu in Maliaro village in 2018 with a total of 35 people. The results of univariate analysis showed that the highest level of knowledge of mothers about infant massage was with good criteria, as many as 23 respondents (65.7%), for attitude variables, the most respondents were positive attitudes as many as 24 respondents (68.6%), but for the behavioral variable, the most is the behavior of not doing baby massage, 24 respondents (68.6%). The results of Bivariate Analysis showed results, there was a significant effect between knowledge of infant massage behavior, but for attitudes there was no influence between the attitude of the mother and the behavior of infant massage. The knowledge and attitudes of mothers in Posyandu in the Maliaro village are generally good, closely related to the level of education that is quite a lot of highly educated, as well as the age at a mature age.*

**Keywords** : knowledge, attitude, behavior of the mother of baby massage

---

#### Sekretariat

Editorial: Kampus FKM UNISMUH PALU - Palu 94118,

Sulawesi Tengah, Indonesia

Telp/HP: +6281245936241, Fax (0451) 425627

E-mail: [jurnal.mppki@gmail.com](mailto:jurnal.mppki@gmail.com)

OJS: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM>

---

Sahnawi Marsaoly

## PENDAHULUAN

Bayi yang sehat adalah dambaan semua orang tua. Karena bayi yang sehat sejak lahir akan menentukan optimalnya pertumbuhan dan perkembangan bayi, yang berdampak pada sehatnya anak di masa depan. Orang tua mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pijat bayi adalah salah satu cara orang tua memberikan sentuhan kepada bayi dengan melakukan pijatan ringan yang memberikan rasa aman, dan nyaman. Pijat bayi telah dilakukan sejak zaman dahulu di banyak negara termasuk Indonesia.

Pijatan bayi merupakan salah satu cara yang menyenangkan untuk menghilangkan ketegangan dan kerewelannya, karena pijatan lembut akan membantu mengendurkan otot-ototnya sehingga ia menjadi tenang dan tertidur. Pijatan terhadap bayi oleh ibunya sendiri juga mempunyai makna sendiri karena sangat berpengaruh terhadap hubungan batin atau hubungan kejiwaan antara ibu dan anak. Bagi sang bayi, pijatan ibu dapat dirasakan sebagai sentuhan kasih sayang yang sangat berarti bagi pembentukan kepribadiannya kelak dikemudian hari (Nestle, 2005).

Sebuah penelitian tentang pijat bayi prematur dilakukan oleh psikologi Tiffany Field, direktur *Touch Research Institute* di *University of Miami School Of Medicine* tahun 1986 di Florida, menunjukkan bahwa pijatan sehari-hari memberikan manfaat yang berlimpah. Berat bayi prematur yang dipijat selama 10 hari, terbukti dapat bertambah 47% lebih banyak dibandingkan dengan bayi yang tidak dipijat. Penelitian ini juga menemukan bahwa bayi yang mendapatkan pijatan lebih aktif dan waspada dibandingkan dengan para bayi prematur yang tidak memperoleh pijatan (Seyburn. G. J., 2006)

Pijat bayi tidak hanya berpengaruh pada pertumbuhan fisik dan emosional bayi. Jika pijat bayi dilakukan oleh ayahnya, maka

bisa meningkatkan produksi ASI pada tubuh ibu. Ini dinyatakan dalam suatu penelitian di Australia yang mengatakan bahwa ketika seorang ayah berinisiatif memijat bayi, hal itu akan menimbulkan perasaan positif pada istri. Inisiatif ini akan membuat istri merasa di sayang dan nyaman sehingga akan merangsang produksi oksitosin, dimana hormon ini berguna untuk memperlancar ASI. Penelitian menunjukkan 80% produksi hormon oksitosin dipengaruhi oleh kondisi psikis ibu. Selain itu, pijat akan membuat bayi cepat lapar sehingga makin banyak ASI yang disedot oleh bayi, maka produksi ASI makin meningkat (Murniyati, 2005). Pijat bayi ini sangat penting dilakukan pada bayi 0 -3 bulan dan dapat juga dilakukan pada 3 bulan ke atas guna meningkatkan berat badan, menjaga pertumbuhan, menjaga daya tahan tubuh, menjaga konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak dan menjaga produksi ASI (Roesli, 2008).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Ternate jumlah balita pada tahun 2016 sebanyak 22754 dan jumlah bayi sebanyak 4320 orang. Data dari Puskesmas Kota Ternate pada tahun 2017 terdapat 599 orang bayi dan 176 bayi tercatat di kelurahan maliaro.

Survey pendahuluan yang dilakukan di Posyandu RT 14 dan 15 Kelurahan Maliaro. dari 12 ibu bayi yang diwawancarai singkat, ditemukan bahwa 7 orang bayi tidak dilakukan pijatan, 3 orang dilakukan pijatan oleh dukun, dan 2 orang dilakukan pijatan oleh ibunya.

Dari data diatas, terlihat bahwa masih banyak ibu-ibu yang tidak melakukan pijat bayi, padahal wilayah Maluku Utara pada umumnya dan Ternate khususnya, masih banyak ibu nifas yang mempercayakan perawatan bayinya pada dukun bayi, yang sesungguhnya akan melakukan pijat bayi, namun hanya selama masa nifas. Ibu-ibu yang tidak melakukan pijat bayi mungkin disebabkan

kan karena mereka tidak mengetahui manfaat dari tindakan pijat bayi, karena itulah penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh tentang pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain *cross-sectional*, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu terhadap pijat bayi dengan perilaku memijat bayi dengan cara pengisian kuesioner. Tempat penelitian di lakukan di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Kota Ternate tahun 2018. Penelitian dilaksanakan pada bulan bulan September sampai dengan Oktober 2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi yang berkunjung ke pada 8 Posyandu di kelurahan Maliaro. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan yang berkunjung ke-8 posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Kota Ternate yang terpilih untuk diteliti berdasarkan hasil pengambilan sample dengan jumlah sample sebanyak 35 orang yang diambil secara purposive sampling. Pengolahan data dilakukan dalam tahap-tahap *editing, coding, processing, cleaning* dan *tabulating*

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat, pada analisis univariat data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran sikap ibu (variabel indeviden) terhadap pijat bayi dengan perilaku memijat bayi (variable devenden). Pada analisis bivariat, digunakan untuk melihat hubungan antara sikap ibu terhadap pijat bayi dengan perilaku memijat bayi. Uji yang digunakan adalah uji chi squaredengan derajat kepercayaan ( $\alpha=0,05$ ), dikatakan bermakna apabila nilai P value  $<0,05$ , prosedur uji chi square.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa persentase ibu dengan pengetahuan Ibu terhadap Pijat Bayi pada Posyandu dapat dijelaskan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 23 Orang (65,7 %), Pengetahuan Cukup hanya 11 orang (31,4%), dan Pengetahuan kurang 1 orang (2,9%) Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuesni Pengetahuan ibu tentang pijat Bayi

No	Pengetahuan	Frequency	Percent
1	Kurang	1	2,9
2	Cukup	11	31,4
3	Baik	23	65,7
Total		35	100.

Hasil analisis terhadap responden Sikap Ibu tentang Pijat Bayi dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini:

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi sikap ibu Tentang Pijat bayi

No	Sikap	Frequency	Percent
1	Negatif	11	31,4
2	Positif	24	68,6
Total		35	100.0

Data pada Tabel 2. memperlihatkan bahwa dari 35 responden yang diteliti, terdapat 24 orang (68,6%) memepunyai sikap positif terhadap pijat bayi dan hanya 11 orang (31,4 %) yang mempunyai sikap negatif terhadap pijat bayi.

Hasil analisis terhadap responden Perilaku Ibu tentang Pijat Bayi dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu tentang Pijat Bayi

No	Perilaku	Frequency	Percent
1	Tidak melakukan	24	68,6
2	Melakukan	11	31,4
Total		35	100.0

Tabel diatas memperlihatkan bahwa ibu yang tidak melakukan pijat bayi lebih

banyak yakni (62 %) dan yang tidak melakukan sebanyak 13 orang (13%).

Analisis terhadap Variabel bebas (Pengetahuan dan Sikap) dengan variabel terikat perilaku pijat bayi. Hasil analisis akan mendiskripsikan besar pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pijat bayi, seperti terlihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4.** Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap perilaku pijat bayi

Variabel bebas	Perilaku Pijat Bayi	
	<i>r</i>	<i>p</i>
Pengetahuan	0,333	0,025
Sikap	0,072	0,341

Data pada tabel diatas terlihat bahwa hasil analisis silang antara Pengetahuan dan perilaku pijat bayi menunjukkan hasil yang signifikan karena  $p$  valuenya = 0.025, < dari 0,05, artinya ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap perilaku pijat bayi. Sedangkan variabel sikap hasil analisisnya menunjukkan  $p$  valuenya 0,341. Karena nilai  $p$  nya > dari 0,05 maka tidak ada pengaruh antara sikap ibu dengan perilaku pijat bayi.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan kriteria baik 23 responden (65,7%), cukup 11 responden (31,4%), dan kurang 1 responden (2,9%). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmojo, Soekidjo 2007). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor yaitu umur, pendidikan, pengalaman. Faktor umur adalah variabel yang dominan dimana semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pendidikan, pada umumnya semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. (Notoatmojo, Soekidjo 2007). Selain itu dari faktor pengalaman mempunyai pengaruh bagi seseorang dalam membuat keputusan dan membentuk perilaku untuk menjadi lebih baik. Tingkat pengetahuan yang baik pada responden

mungkin disebabkan lebih banyak responden dengan tingkat pendidikan Menengah Atas dan pendidikan Tinggi. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Alfi Rosita Dewi yang melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang pijat Bayi di Kecamatan Wonosari Klaten tahun 2012.

Berdasarkan hasil analisa dari 35 responden diketahui bahwa sikap ibu dengan sikap positif 11(31,4%) Responden, dan 24 (68,6%) responden sikap negative. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anas Tamsuri, Heri Suroso Sikap ibu tentang pijat bayi di Dusun Gedang Sewu Desa Gedang Sewu Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun 2015, bahwa dari 28 responden mempunyai sikap tentang pijat bayi pada kategori positif sebanyak 13 responden (46%), sikap negatif sebanyak 15 responden (54%). Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan (Azwar, 2013). Seperti yang telah diuraikan diatas hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosional. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007), menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Sikap ibu bukan merupakan suatu tindakan atau aktifitas ,akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku untuk bisa melakukan pijat bayi. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap ada dua, pertama pengalaman pribadi yang merupakan pembentukan sikap seseorang dan pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat, sikap muda terbentuk jika melibatkan emosional, kedua kebudayaan pembentukan sikap tergantung tempat individu tersebut dibesarkan. (notoatmojo 2017). Berdasarkan teori tersebut dan hasil yang diperoleh pada penelitian ini sikap yang ditimbulkan negative oleh responden terhadap pemijatan bayi, bahwa pemijatan bayi akan menimbulkan kebiasaan dan perilaku bayi terhadap keinginan untuk dilakukan pemijatan ketika dewasa.

Berdasarkan tabel 4. memperlihatkan

bahwa dari 35 responden, terdapat 24 (68,6%) responden tidak melakukan pijat bayi dan hanya 11 orang (31,4 %) yang melakukan pijat bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dadang Kusbiantoro, 2014 tentang Perilaku Pijat Bayi berhubungan dengan Pengetahuan dan Dukungan di Posyandu Desa Made Lamongan tahun 2013, dimana sebagian besar (65,2%) ibu tidak melakukan pijat bayi. Dari fakta bahwa sebagian besar ibu tidak melakukan pijat bayi, bisa di pengaruhi oleh faktor pendidikan ibu yang sebagian besar berpendidikan menengah (SMP/SMA) yakni 18 orang (51,4%) sehingga ibu masih terlihat sulit mencerna atau menerima informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada perilaku pijat bayi. Selain itu faktor umur sangatlah berpengaruh pada pematangan seseorang dalam memutuskan sesuatu, termasuk dalam bersikap dalam melaksanakan pijat bayi.

(Azwar, 2011). Menjelaskan Sikap ibu tentang pijat bayi ditunjukkan oleh kesediaan ibu untuk memijatkan bayinya baik secara mandiri maupun kepada petugas kesehatan. Dalam penelitian ini terdapat sejumlah ibu bayi yang tidak memijat bayinya. Sikap ibu tentang pijat bayi antara lain dipengaruhi oleh pengalaman, kebudayaan, sumber informasi dan faktor emosional. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dan didalam kehidupan sehari-hari sebagai reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social (Notoatmodjo, 2007).

Hasil uji statistic, hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pijat bayi diperoleh nilai signifikansi (p-value) 0,025 lebih kecil dari ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini sejalan dengan Penelitian Maikhotul (2012) tentang "Hubungan tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Dengan Perilaku Pijat Bayi Di Posyandu Kelurahan Gunungsari Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi berhubungan dengan perilaku pijat bayi dengan nilai signifikansi (p-value) 0,041 lebih kecil dari ( $\alpha$ ) = 0,05.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yaitu adanya hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pijat bayi. hal ini sesuai pendapat Notoatmodjo (2008) yang mengatakan bahwa, untuk me-

nyimpulkan suatu respon dalam bentuk sikap dari subyek terhadap obyek perlu dimulai dari pengetahuan.

Dengan demikian makin baik pengetahuan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga dapat timbul perilaku yang baik pula, sebaliknya pengetahuan yang kurang akan sulit menerima informasi sehingga timbul perilaku yang kurang bahkan tidak melakukan

Perilaku adalah suatu aktifitas dari manusia. Perilaku manusia adalah sekumpulan tindakan yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika. Skinner juga memaparkan definisi perilaku sebagai hasil hubungan antara rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon).

Dalam Ilmu kedokteran Sosial perilaku seseorang dan keluarganya dipelajari untuk mengidentifikasi faktor penyebab, pencetus atau yang memperberat timbulnya masalah kesehatan. Intervensi terhadap perilaku seringkali dilakukan dalam rangka penatalaksanaan yang holistik dan komprehensif. Terdapat pula beberapa definisi lain mengenai perilaku kesehatan. Menurut Solita, perilaku kesehatan merupakan segala bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan, serta tindakannya yang berhubungan dengan kesehatan.[1] Sedangkan Cals dan Cobb mengemukakan perilaku kesehatan sebagai: "perilaku untuk mencegah penyakit pada tahap belum menunjukkan gejala (asymptomatic stage)".

Penelitian ini yang memperlihatkan banyak ibu yang bersikap positif (68,6%) sama dengan penelitian Alfi Rosita Dewi tentang "Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pijat Bayi di Kelurahan wadung Getas Klaten" (2012), diperoleh hasil 66,7 % responden bersikap positif terhadap pijat bayi. Pengetahuan positif yang banyak pada penelitian ini mungkin disebabkan juga karena ibu pernah mendapatkan penyuluhan tentang pijat bayi di Posyandu. .

Hasil penelitian ini juga terlihat bahwa pengetahuan dan sikap memperlihatkan hasil yang baik, akan tetapi dalam hal perilaku memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan karena lebih banyak ibu yang tidak memijatkan bayinya, Kurang tertarik

iknya ibu untuk melakukan pijat bayi, mungkin disebabkan faktor: fasilitas, pendukung (support) dari suami, orang tua, ataupun mertua. (Smert dan Bart).

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada ibu-ibu di Posyandu Kelurahan maliaro sebagian besar berpengetahuan baik. Sikap Ibu tentang pijat bayi pada ibu-ibu di Posyandu Kelurahan maliaro sebagian besar berpengetahuan baik. Terdapat pengaruh antara pengetahuan Ibu dengan perilaku Pijat bayi, sedangkan sikap ibu dengan perilaku pijat bayi tidak ada pengaruhnya. Pengetahuan dan Sikap Ibu memperlihatkan hasil yang baik, akan tetapi dalam hal perilaku pijat bayi memperlihatkan hasil yang kurang. Hasil penelitian ini terlihat banyak ibu dengan pengetahuan dan sikap baik, sehingga akan sangat mudah bagi bidan untuk mengajarkan perilaku positif dalam bidang kesehatan termasuk pijat bayi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Dewi, S. (2016), *Pijat dan Asuhan Gizi Tepat*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- Hidayat, A.A. (2010), *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika, Jakarta
- Marmi dan Rahardjo, K. (2012), *Asuhan Neonatus Bayi Balita dan Anak Prasekolah*, Pustaka Pelajar, Jakarta
- Martono, N. (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Narbuko Cholid, dan Achmadi, H. A. (2012), *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta
- Nazwa, N.U. (2015), *Rahasia Ibu Pintar, Panduan Merawat Bayi Pasca Persalinan Sampai 12 Bulan*, Katahari, Yogyakarta
- Notoadmojo. (2010), *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- .....(2011), *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta, Jakarta
- .....(2012), *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

- Noor, J. (2011), *Metodologi Penelitian*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta <https://www.kemendiknas.go.id/content/pp-nomor-103-tahun-2014>. Di unduh tanggal 8 Februari 2017.
- Prasetyono, D. S. (2013), *Buku Pintar Pijat Bayi*, Banyu Biru, Yogyakarta
- Riduan, (2010), *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Alfa Beta, Bandung
- Roesli, U. (2010), *Pedoman Pijat Bayi*, PT. Trubus Agriwidya Jakarta
- Rukiyah, Y.A dan Yulianti, L. (2010), *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*, TIM, Jakarta
- Syaukani, Aulia. (2015), *Petunjuk Praktis Pijat Senam Yoga Sehat untuk Bayi*, Araska, Yogyakarta
- Subakti, Y dan Anggarani, D. R. (2008), *Keajaiban Pijat Bayi dan Balita*, Wahyu Media, Jakarta
- Sumantri H. Arif. (2011), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Kencana, Jakarta
- TIM Galenia MCC. (2014), *Home Baby Spa, Penebar Plus+*, Jakarta
- Wong M. Ferry dan Indraningsih, E. (2011), *Smart Puntur, Penebar Plus+*, Jakarta